



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN AKTIVITAS FISIK PADA ORANG DENGAN HIPERTIROID DI KALURAHAN
KALIAGUNG SENTOLO KULON PROGO TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana keperawatan**

RAPHAEL PRAMADITYA HASTAMA

1902088

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN AKTIVITAS FISIK PADA ORANG DENGAN HIPERTIROID DI KALURAHAN
KALIAGUNG SENTOLO KULON PROGO TAHUN 2023**

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 21 November 2023

Ketua Penguji :

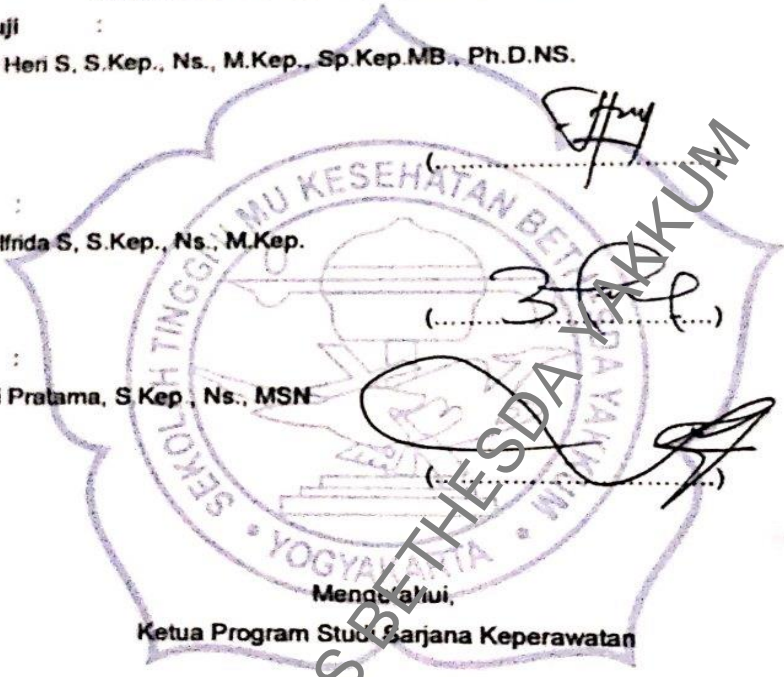
Dwi Nugroho Heri S, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS.

Penguji 1 :

Mei Rianita Elfrida S, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji 2 :

Antonius Yogi Pratama, S.Kep., Ns., MSN



Mendelalui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

Inah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

OVERVIEW OF PHYSICAL ACTIVITY IN PEOPLE WITH HYPERTHYROID IN KALIAGUNG SENTOLO KULON PROGO DISTRICT, 2023

Raphael Pramaditya Hastama

ABSTRACT

Background: Hyperthyroidism occurs due to excess thyroid hormone which causes physical and psychological discomfort, thus affecting a person's physical activity.

Objective: To examine the description of physical activity of people with hyperthyroidism in Kaliagung District, Sentolo, Kulon Progo

Method: The research design used was descriptive with a qualitative research type of phenomenological study. The instruments used were researchers, notebooks, interview guides, and cellphones. The sampling technique used a saturated sample technique and interviews were conducted in accordance with Ethical Clearance. Data analysis uses qualitative analysis.

Results: The results of this study were: Hyperthyroid sufferers feel dizzy as an initial symptom when doing activities, feel weak when doing activities or working continuously, often sweat, especially at night, feel an unstable heartbeat or pounding during activities, feeling tremors when doing heavy physical activity, feeling short of breath as an initial symptom, and feeling tired easily when doing physical activity. The P1 coding collection was 15 codes, P2 was 15 codes with 10 old codes and 5 new codes, P3 was 8 codes with 7 old codes and 1 new code, P4 was 8 codes with 8 of the same codes (old codes). The results of data collection from P1, P2, P3, and P4 obtained $15+5+1=21$ codes. From 21 codes, 2 themes were formulated, namely physical activity and symptoms that arise.

Conclusion: The description of physical activity in people with hyperthyroidism shows that their physical activity is disturbed because of the symptoms that arise due to hyperthyroidism.

Suggestion: Future researchers are advised to examine the factors that influence the description of physical activity in hyperthyroid sufferers

Keywords: Physical Activity – Hyperthyroidism
xiv + 118 things + 5 tables + 2 schemes + 18 appendices

Bibliography: 15, 2015 - 2023

GAMBARAN AKTIVITAS FISIK PADA PENDERITA HIPERTIROID DI KABUPATEN KALIAGUNG SENTOLO KULON PROGO TAHUN 2023

Raphael Pramaditya Hastama

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertiroidisme terjadi akibat kelebihan hormon tiroid yang menyebabkan ketidaknyamanan fisik dan psikis, sehingga mempengaruhi aktivitas fisik seseorang.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran aktivitas fisik penderita hipertiroidisme di Kecamatan Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif studi fenomenologi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti, buku catatan, panduan wawancara, dan telepon genggam. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dan wawancara dilakukan sesuai dengan Ethical Clearance. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil: Hasil penelitian ini adalah : Penderita hipertiroid merasakan gejala awal pusing saat beraktivitas, merasa lemas saat beraktivitas atau bekerja terus menerus, sering berkeringat terutama pada malam hari, merasakan detak jantung tidak stabil atau berdebar kencang saat beraktivitas, merasakan gemetar saat beraktivitas, aktivitas fisik yang berat, gejala awal terasa sesak napas, dan mudah lelah saat melakukan aktivitas fisik. Kumpulan kode P1 sebanyak 15 kode, P2 sebanyak 15 kode dengan 10 kode lama dan 5 kode baru, P3 sebanyak 8 kode dengan 7 kode lama dan 1 kode baru, P4 sebanyak 8 kode dengan 8 kode yang sama (kode lama). Hasil pengumpulan data dari P1, P2, P3, dan P4 diperoleh $15+5+1= 21$ kode. Dari 21 kode tersebut dirumuskan 2 tema yaitu aktivitas fisik dan gejala yang muncul.

Kesimpulan: Gambaran aktivitas fisik pada penderita hipertiroidisme menunjukkan bahwa aktivitas fisiknya terganggu karena gejala-gejala yang timbul akibat hipertiroidisme.

Saran: Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi gambaran aktivitas fisik pada penderita hipertiroid

Kata Kunci: Aktivitas Fisik – Hipertiroidisme

xiv + 118 hal + 5 tabel + 2 skema + 18 lampiran

Daftar Pustaka: 15, 2015 - 2023

PENDAHULUAN

Tiroid, menurut WHO (2015) merupakan kelenjar kecil berbentuk seperti kupu-kupu, yang terletak dileher depan bagian bawah jakun didepan trakea. Fungsi utama kelenjar tiroid yaitu untuk mengontrol metabolisme tubuh. Oleh karena itu, kelenjar tiroid berdampak penting bagi organ lainnya didalam tubuh. Penyakit tiroid terutama hipertiroid beresiko untuk menimbulkan berbagai penyakit seperti diabetes dan penyakit jantung. Menurut WHO (2015) data epidemiologi hipertiroid menunjukkan prevalensi sebesar 2-2,5% pada wanita dan 0,2-0,6% pada pria di seluruh dunia. Gangguan tiroid, di Indonesia merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi nomor dua setelah diabetes militus. Sementara itu, epidemiologi hipertiroid di Indonesia tercatat 6,9% pada laporan Kemenkes tahun 2015. Di Yogyakarta dari data Dinas Kesehatan tahun 2017 prevalensi hipertiroid sekitar 1% . (Kemenkes, 2019) Pada gangguan hipertiroidisme terjadi kelebihan hormon tiroid yang menyebabkan ketidaknyamanan secara fisik dan psikis seperti jantung berdebar-debar, gelisah, tremor, keringat berlebihan dll. Hormon tiroid berperan penting dalam laju metabolisme tubuh termasuk juga mempengaruhi aktivitas sehari-hari penderita. Setiap orang yang menderita hipertiroid terkadang merasakan gejala yang berbeda-beda tergantung aktivitas fisik yang mereka lakukan.

Tingkat stress juga dapat mempengaruhi gejala yang ditimbulkan seperti gelisah, keringat berlebih, dan tremor. (Kemenkes 2015)

Pasien hipertiroid yang tidak diobati akan beresiko menurunnya kualitas hidup dan menimbulkan berbagai komplikasi yaitu menurunnya berat badan, atrial fibrilasi, embolisme, disfungsi kardiovaskuler dan osteoporosis. Penyakit hipertiroid biasanya lebih sering menimpa perempuan dibandingkan dengan laki-laki, Sebagian besar kasus hipertiroid terjadi pada kisaran umur antara 40-60 tahun, walaupun begitu penyakit hipertiroid ini juga dapat terjadi pada semua umur. (WHO 2010)

Hipertiroid sangat mempengaruhi aktivitas fisik sehari-hari. Menurut Kemenkes aktivitas fisik dibagi menjadi tiga yaitu aktivitas fisik ringan sedang dan berat. Aktivitas fisik ringan biasanya tidak memerlukan energi seperti berjalan santai, memasak, dan menyiram tanaman. Aktivitas fisik sedang biasanya dapat dilakukan sambil berbicara tetapi tidak bisa menyanyi saat melakukan kegiatan tersebut, contohnya berjalan cepat, aerobic dalam air, bersepeda lambat kurang dari 16 km/jam, tenis ganda, dansa ballroom.

Aktivitas fisik berat yaitu aktivitas yang dilakukan dengan intensitas tinggi seperti jalan cepat, jogging, lari, dan mendaki bukit.

Orang dengan hipertiroid disarankan untuk menghindari aktivitas fisik berat karena dapat menyebabkan beban kerja tubuh meningkat. (Supadmi, S., Emilia, O., & Kusnanto, H. 2017) Menurut data dari Puskesmas Sentolo Penderita Hipertiroid di Kelurahan Kaliagung ditemukan sekitar empat orang. Untuk aktivitas fisik, mereka memiliki aktivitas fisik yang bermacam-macam ada yang bertani, mengajar, dan ada juga yang beraktifitas didalam rumah. Namun ketika mereka melakukan aktifitas dalam jangka waktu yang lama kadang merasakan berbagai keluhan seperti keringat berlebih, tangan gemetar, lemas, dan pusing. Oleh karena itu alasan saya untuk mengambil judul tersebut adalah untuk mengetahui gambaran aktivitas fisik secara mendalam pada penderita hipertiroid.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif studi fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo pada 2 November 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan 4 responden dari 6 populasi. Alat ukur menggunakan peneliti sendiri sebagai instrument utama. Di analisis triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 November 2023 sampai 9 November 2023 di Kalurahan Kaliagung. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 4 penderita hipertiroid dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Penderita Hipertiroid

Kode Penderita Hipertiroid	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Lama Sakit	Pekerjaan
P1	Laki-laki	3 Januari 1978	5 Tahun	Petani
P2	Perempuan	12 November 2001	2 Bulan	Buruh
P3	Perempuan	14 Juni 1982	5 Tahun	Ibu Rumah Tangga
P4	Perempuan	28 Agustus 1985	4 Tahun	Ibu Rumah Tangga

Pengumpulan koding P1 sebanyak 15 kode, P2 sebanyak 15 kode dengan 10 kode lama dan 5 kode baru, P3 sebanyak 8 kode dengan 7 kode lama dan 1 kode baru, P4 sebanyak 8 kode dengan 8 kode sama (kode lama). Hasil pengumpulan data dari P1, P2, P3, dan P4 didapatkan $15+5+1= 21$ kode.

Hasilnya kemudian diangkat menjadi 2 tema sebagai berikut :

1. Aktivitas Fisik

a. Aktivitas fisik ringan

Aktivitas fisik ringan seperti kegiatan rumahan, menyapu, cuci piring, jalan santai dan lainnya.

"Ya.. kalo kemarinkan kerja terus sekarang udah nggak kuat to fisiknya terus resign terus dirumah ini ya cuma ngangsur, bangun tidur nanti ya cuma mainan kucing terus ya cuci-cuci baju nyapu gitu tapi kalo pas habis nyuci banyak itu misal satu bak apa penuh itu suka capek gitu apa nggak ndredek gitu lho." (P2)

"Misal bangun pagi gitu.. bangun pagi ya biasanya ya apa buat sarapan dulu to mas, terus nyiapin sekolahan anak yang paling besar, terus nganter anak, masak, nyapu, beres-beres, terus jemput anak sekolah juga. Paling ya sore ya momong yang kecil kalo malem biasanya istirahat sih mas sudah santai."(P4)

b. Aktivitas fisik sedang

Aktivitas fisik sedang seperti jogging, renang, dan lainnya tidak dilakukan oleh partisipan.

c. Aktivitas fisik berat

Aktivitas fisik berat seperti bertani, buruh pabrik, mencari rumput untuk ternak, dan lain-lain.

“Nggih. Pagi kesawah njuk sekitar jam tujuh balek bar kui opo.. kerja hehe.. sore cari rumput nggo sapi kui hehe..” (P1)

2. Gejala Yang Timbul

a. Pusing

“Pertama itu awalnya cuma.. ya pusing-pusing gitu muter gitu”(P2)

“Ya mudah Lelah mas mudah capek gitu kadang ya suka pusing juga sih gitu tergantung kalo ada kegiatan-kegiatan tu kadang suka pusing gitu.” (P4)

b. Lemas

“Ya bekerja seperti biasa tapi mungkin kadang tenaganya itu nggak full ya dadi misalnya kerja itu ngeluh gampang capek gitu ngeluh gampang capek, terus dadinya nggak bisa full misalkan niatnya mau tapi tenaganya itu nggak cukup gitu lho dadi ya merasa lemes gitu nggak kuat gitu badannya.” (T1)

“Pertama itu awalnya cuma.. ya pusing-pusing gitu muter gitu, terus apa.. lemes-lemes gitu.”(P2)

c. Berkeringat

“itu mengeluarkan keringat banyak dadi merasa panas gitu lho dadi walaupun malem yang lain dingin dia merasakan panas.” (T1)

“Em... Dulu sih anu mas nopo Cuma gampang capek terus berdebar, keringat keluarnya banyak terutama pas waktu malam.” (P3)

d. Detak jantung tidak stabil

“karo nek mbiyen gampang jedug-jedug hehe..” (P1)

“terus pas kambuh itu tu tremor sama badannya itu opo anyes dingin semua.. gitu sama jantungnya kayak berdebar-debar gitu.” (P2)

“Cuma kadang-kadang kayak jantungnya kayak nggak stabil gitu berdetaknya detak dedet gitu baru normal gitu jadi kayak lemah jantung gitu kenapa ya gitu..saya pikir ya biasalah gitu kan mas, terus pas sudah lahiran itu kok benjolannya tambah besar, terus saya berobat ke puskesmas terus dirujuk ke serang.”(P4)

e. Tremor

“Jadi kalo kecapean itu.. sering kambuh tremor gitu jadi.. ya opo pekerjaannya itu terbatas gitu.. kalo yang berat-berat itu opo.. kambuh lagi.” (P2)

f. Sesak napas

“Em.. sakit sakit itu merasa sesak nafas iya sesak nafas terus rasanya itu dingin badannya dingin tapi panas gitu lho kayak panas dingin gitu.” (T1)

g. Mudah Lelah

“terus gampang capek, iya itu gampang capek.” (T1)

“kalo pas habis nyuci banyak itu misal satu bak apa penuh itu suka capek gitu apa njuk ndredek gitu lho.” (P2)

“Em... Dulu sih anu mas nopo Cuma gampang capek terus berdebar.” (P3)

“Ya mudah Lelah mas mudah capek gitu kadang ya suka pusing juga sih gitu tergantung kalo ada kegiatan-kegiatan tu kadang suka pusing gitu.” (P4)

Dari 2 tema diatas peneliti merangkum dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3
Rangkuman Hasil Penelitian

Gambaran Aktivitas Fisik	P1	P2	P3	P4
Aktivitas fisik ringan	-	+	+	+
Aktivitas fisik sedang	-	-	-	-
Aktivitas fisik berat	+	-	-	-
Pusing	-	+	-	+
Lemas	+	+	-	-
Berkeringat	+	-	+	-
Detak jantung tidak stabil	+	+	-	+
Tremor	-	+	-	-
Sesak napas	+	-	-	-
Mudah lelah	+	+	+	+

(+) = Ya

(-) = Tidak

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti melakukan analisis dari data yang didapatkan pada saat dilakukan wawancara. Pembahasan berdasarkan:

1. Aktivitas Fisik

a. Aktivitas fisik ringan

Dari hasil penelitian yang dilakukan Karim, Onibala dan Kallo (2018) aktivitas fisik ringan merupakan aktivitas fisik yang dilakukan dirumah. Tiga dari empat penderita hipertiroid atau sebagian besar penderita hipertiroid di Kalurahan Kaliagung hanya melakukan aktivitas fisik ringan seperti menyapu, mencuci piring, mengantar anak ke sekolah dan aktivitas rumah tangga lainnya karena hanya bekerja dirumah. Dari asumsi peneliti penderita hipertiroid di Kalurahan Kaliagung hanya melakukan aktivitas fisik ringan karena hanya bekerja dirumah.

b. Aktivitas fisik sedang

Tidak ada penderita hipertiroid di Kalurahan Kaliagung yang melakukan aktivitas fisik sedang

c. Aktivitas fisik berat

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Harahap, dan Rochadi 2017) Aktivitas fisik berat merupakan aktivitas yang memerlukan energi yang sangat besar untuk melakukannya. Hanya ada satu penderita hipertiroid yang melakukan aktivitas fisik berat yaitu bertani dan merumput untuk pakan ternak karena sebagai mata pencaharian. Dari asumsi peneliti penderita hipertiroid di Kalurahan Kaliagung melakukan aktivitas fisik berat karena sebagai mata pencaharian.

Untuk aktivitas fisik rata-rata yang dilakukan oleh penderita hipertiroid yaitu aktivitas fisik ringan. Untuk aktivitas fisik sedang tidak dilakukan. Untuk aktivitas fisik berat hanya dilakukan oleh satu penderita hipertiroid yaitu bertani karena sebagai mata pencaharian.

2. Gejala yang timbul

a. Pusing

Peneliti menyimpulkan penderita hipertiroid merasakan pusing sebagai gejala awal hipertiroid dan juga merasakan pusing pada saat melakukan aktivitas secara terus menerus. Kondisi pusing ini menyebabkan penderita merasa lemas tubuhnya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wijaya & Larasati 2022) yang menjelaskan bahwa salah satu gejala hipertiroid yaitu pusing. Dari asumsi peneliti penderita hipertiroid merasakan pusing sebagai gejala awal hipertiroid dan pada saat melakukan aktivitas sehingga dibutuhkan waktu untuk istirahat.

b. Lemas

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Supadmi 2007) menyatakan bahwa gejala yang timbul pada penderita hipertiroid salah satunya lemas. Penderita hipertiroid merasakan lemas ketika beraktivitas atau bekerja secara terus menerus. Dua dari empat penderita hipertiroid merasakan lemas saat beraktivitas atau bekerja secara terus menerus sehingga dibutuhkan waktu untuk istirahat. Dari asumsi peneliti penderita hipertiroid merasakan lemas karena aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dan kurang waktu dalam beristirahat.

c. Berkeringat

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wijaya & Larasati 2022) Penderita hipertiroid sering berkeringat baik saat beraktivitas maupun tidak beraktivitas karena tingginya metabolisme. Dua dari empat penderita hipertiroid sering berkeringat terutama pada saat malam hari, baik saat beraktivitas maupun tidak beraktivitas. Dari asumsi peneliti penderita hipertiroid sering berkeringat karena metabolisme yang tinggi sehingga mengakibatkan keringat mudah keluar.

d. Detak jantung tidak stabil

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wijaya & Larasati 2022) Penderita hipertiroid merasakan detak jantung tidak stabil atau berdebar-debar ketika melakukan aktivitas. Tiga dari empat penderita hipertiroid merasakan detak jantung yang tidak stabil atau berdebar-debar saat beraktivitas. Dari asumsi peneliti penderita hipertiroid merasakan jantung berdebar ketika sedang beraktivitas.

e. Tremor

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wijaya & Larasati 2022) salah satu gejala yang dirasakan penderita hipertiroid yaitu tremor. Penderita hipertiroid merasakan tremor jika melakukan aktivitas fisik yang berat atau terlalu lelah beraktivitas. Dari asumsi peneliti penderita hipertiroid merasakan tremor jika beraktivitas fisik terlalu berat atau terlalu lelah.

f. Sesak napas

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wijaya & Larasati 2022) salah satu gejala yang dirasakan penderita hipertiroid yaitu sesak napas ketika beraktivitas terlalu berat. Satu dari empat penderita hipertiroid merasakan sesak napas sebagai gejala awal hipertiroid dan pada saat melakukan aktivitas. Penderita hipertiroid merasakan sesak napas sebagai gejala awal menderita hipertiroid. Dari asumsi peneliti penderita hipertiroid mengalami sesak napas ketika menjalani aktivitas yang berat.

g. Mudah Lelah

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wijaya & Larasati 2022) Penderita hipertiroid merasakan mudah lelah saat melakukan aktivitas fisik. semua (empat) penderita hipertiroid merasakan mudah lelah saat melakukan aktivitas fisik.

Berdasarkan asumsi dari peneliti diketahui bahwa para penderita hipertiroid merasa mudah Lelah saat melakukan aktifitas fisik

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tingkat pendidikan partisipan sehingga kurang memahami pertanyaan yang diajukan, dan lingkungan sekitar partisipan yang kurang mendukung wawancara seperti suara kendaraan bermotor, dan suara anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dari P1,P2,P3, dan P4 didapatkan $15+5+1= 21$ kode. Dari 21 kode dirumuskan 2 tema yaitu aktivitas fisik dan gejala yang timbul. Gambaran aktivitas fisik pada orang dengan hipertiroid menunjukkan bahwa aktivitas fisik mereka terganggu karena gejala yang muncul akibat hipertiroid sehingga mereka tidak dapat melakukan aktivitas fisik mereka secara normal seperti dahulu atau sebelum terkena hipertiroid dan membuat penderita hipertiroid harus mengurangi aktivitas fisik terutama aktivitas yang berat dan didalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari harus disesuaikan dengan kondisi tubuh penderita hipertiroid.

B. Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh penderita hipertiroid.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan ini dapat menambah wawasan tentang aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh penderita hipertiroid.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan penelitian tentang gambaran aktivitas fisik pada orang dengan hipertiroid.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai gambaran aktivitas fisik pada penderita hipertiroid.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang keperawatan komunitas dengan hipertiroid.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., Sp.Kep., MB., PhD., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak Sugeng Nugroho, S.PSi selaku Lurah Kalurahan Kaliagung
3. Bapak Budi Selaku Kepala Puskesmas Sentolo I
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., NS., M.Kep Selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. selaku ketua penguji skripsi
6. Ibu Mei Rianita Elfrida S, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku penguji I skripsi
7. Bapak Antonius Yogi Pratama, S.Kep., Ns., MSN selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga untuk membantu mengarahkan dan membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, R., Damayanti, A., & Pratiwi, A. B. (2020). *Sistem Pakar Diagnosa Hipertiroid Menggunakan Certainty Factor dan Logika Fuzzy*. In *Contemporary Mathematics and Applications* (Vol. 2, Issue 1).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Lap. Nas. 2013 1–384 (2013).
- Depkes. 2010. *Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas)*. 2010. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI.
- Mulyono, B., Murti, B., Saifuddin Azwar, dan, Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta Jl Yani Tromol Pos I, P. A., Program Doktor Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, M., Patologi Klinis RSUP Sardjito Yogyakarta, B. D., Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UNS, B., & Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, F. (n.d.). *KAJIAN PATOFISIOLOGIS GEJALA KLINIS DAN PSIKOSOSIAL SEBAGAI DAMPAK GANGGUAN FUNGSI TIROID PADA WANITA USIA PRODUKTIF*.
- Ratna. (2020). *Wiki statistika*. Retrieved from Wiki statistika.com: https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrq0WbYbZpkwJ8GvTxXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzcEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1687871064/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwiki.kistatistika.com%2fpopulasi-dan-sampel%2f/RK=2/RS=TJ6X9zT3FEjHpQ0U83TmGOAxTBQ-
- Riadi, M. (2020). *kajianpustaka*. Retrieved from kajianpustaka.com: https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrq0WbYbZpkwJ8GRjXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1687871064/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.kajianpustaka.com%2f2020%2f11%2fpopulasi-dan-sampel-penelitian.html/RK=2/RS=YZRZtKh0wrVD_1Ow3fAlq7VLu4-
- Sutiono. (2020). *Halo Edukasi*. Retrieved from Halo Edukasi.com: https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr0oy7Mb5pkx3sGIUZxNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1687871564/RO=10/RU=https%3a%2f%2fhaloedukasi.com%2ftriangulasi/RK=2/RS=UObu76Vlo9_hA.AW.jsHYGr0Q0-
- Supadmi, S., Emilia, O., Kusnanto, H., Penelitian Pengembangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium Magelang, B., Tengah, J., & Ilmu Kesehatan Masyarakat, B. (2007). *HUBUNGAN HIPERTIROID DENGAN AKTIVITAS KERJA PADA WANITA USIA SUBUR*. In *Berita Kedokteran Masyarakat* (Vol. 23, Issue 3).
- Wulandari, L. R. (2022, 11 16). *Aktivitas Fisik: Pengertian, Jenis, dan Manfaat - Hello Sehat*. Retrieved from hellosehat.com: https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrqMPYlqllkMcMGBLFXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1686771878/RO=10/RU=https%3a%2f%2fhellosehat.com%2fkebugaran%2fminimal-aktivitas-fisik-bagi-orang-dewasa%2f/RK=2/RS=9nj.0QXNS2Q4eWzbRcoFehc5az8-
- Wijaya, J. K. I., & Larasati, T. A. (2022). *Hipertiroid pada Wanita Lansia Usia 60 Tahun dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga di Campang Raya Medula |* (Vol. 12).